

**PELATIHAN KADER KESEHATAN DALAM RANGKA
MENGOPTIMALKAN GIZI ANAK SEKOLAH DI DESA SEBERANG
TALUK, KUANTAN SINGINGI, RIAU**

***TRAINING HEALTH CADRES IN THE ORDER OF OPTIMIZING
NUTRITION OF SCHOOL CHILDREN IN THE VILLAGE OF SEBERANG
TALUK, KUANTAN SINGINGI, RIAU***

Nurul Huda*, Eka Febriyanti, Didi Kurniawan, Triva Septi Wahyuni

*Penulis Korespondensi: nurul.huda@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

Abstrak

Siswa sekolah dasar merupakan kategori penduduk yang beresiko mengalami masalah nutrisi yang mempengaruhi tumbuh kembang dan sistem kekebalan tubuh anak dalam melawan penyakit, khususnya pada masa *post Covid 19*. Namun sayangnya, status gizi anak sekolah dasar belum seprioritas gizi pada anak usia sekolah. Dalam memantau status gizi anak sekolah membutuhkan kader, dan belum ada kader yang paham akan pentingnya menjaga status gizi anak sekolah. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan kader dalam mengkaji status gizi pada anak sekolah dasar dan memberikan intervensi yang tepat dalam mengoptimalkan gizi anak. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu kader kesehatan di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah yang mempunyai anak usia sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa tahap yaitu pelatihan kader, focus group discussion terkait masalah yang dihadapi di lapangan, pelatihan pengkajian status gizi. Hasil program menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengkaji status gizi anak dan melakukan intervensi sederhana dalam mengatasi masalah gizi anak. Oleh karena itu, pelatihan kader gizi ini bisa dijadikan sebagai salah satu program Puskesmas dalam rangka mengoptimalkan gizi anak sekolah dan sebaiknya dilakukan secara berkala.

Kata Kunci:

- edukasi
- gizi
- anak sekolah
- kader kesehatan

Abstract

Elementary school students are a category of population who are at risk of experiencing nutritional problems which affect the child's growth and development and the child's immune system in fighting disease, especially Post Covid 19. But unfortunately the nutritional status of elementary school children is not as prioritized as the nutrition of school age children. Monitoring the nutritional status of school children requires cadres, and there are no cadres who understand the importance of maintaining the nutritional status of school children. Therefore, the aim of this service activity is to increase cadres' ability to assess the nutritional status of elementary school children and provide appropriate interventions to optimize children's nutrition. The target of the activity is mothers of health cadres, Seberang Taluk village, Central Kuantan District who have

Keywords:

- education
- nutrition
- school-age children
- health cadres

school age children. The method used in community service consists of several stages, namely cadre training, focus group discussions related to problems faced in the field, training in assessing nutritional status. The results of the program show an increase in cadres' knowledge and skills in assessing children's nutritional status and carrying out simple interventions in overcoming children's nutritional problems. Therefore, this nutrition cadre training can be used as one of the Community Health Center programs in order to optimize the nutrition of school children and should be carried out periodically.

1. PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar merupakan kategori penduduk yang berisiko mengalami masalah nutrisi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada status kesehatannya. Hal ini dikarenakan pola makan dan masa tumbuh kembang anak memerlukan asupan nutrisi lebih tinggi dari golongan umur lainnya. Status gizi yang baik akan mempengaruhi kemampuan tumbuh kembang anak terutama kemampuan intelektualnya. Selain itu status gizi juga berpengaruh pada sistem kekebalan tubuh anak dalam melawan penyakit, khususnya post pandemi Covid 19 ini (Restuastuti *et al.*, 2012).

Pandemi Covid 19 yang dimulai dari tahun 2019 telah mengubah dan mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia. Masalah kesehatan adalah salah satu sektor yang ditimbulkan oleh dampak pandemi Covid 19 hingga sekarang. Pada anak usia sekolah, tidak hanya penularan penyakit yang menjadi dampak serius tetapi masalah nutrisi juga menjadi dampak kolateral yang ditimbulkan seperti malnutrisi atau kekurangan gizi maupun obesitas atau kelebihan gizi (Restuastuti *et al.*, 2012). Pola konsumsi makanan keluarga juga mengalami perubahan langsung semenjak pandemi Covid 19, hal ini dipengaruhi oleh masalah keuangan dari keluarga. Keluarga yang terdampak keterpurukan kemiskinan akibat pandemi Covid 19 akan memilih untuk mengubah pola makan dengan mengkonsumsi makanan yang lebih murah dengan gizi yang tidak seimbang. Sehingga, hal tersebut memicu terjadinya malnutrisi (Zemrani *et al.*, 2021). Disisi lain, selama pandemi keluarga yang memiliki pendapatan stabil, dibuktikan pola konsumsi makanan keluarga banyak yang lebih mengkonsumsi makanan fast food yang belemak tinggi dan minuman dengan kadar gula yang tinggi sehingga memicu terjadinya obesitas (Sharma *et al.*, 2020). Selain itu, selama masa pandemi Covid 19 anak-anak juga kurang mengkonsumsi sayur dan buah-buahan. Hal ini dibuktikan

oleh penelitian terdahulu bahwa terjadi penurunan sebanyak 41,4% pada anak-anak dalam mengkonsumsi sayur dan buah-buahan selama pandemi. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan dan pengetahuan ibu tentang nutrisi (Indawati *et al.*, 2021).

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam penyediaan makanan anak usia sekolah terutama gizi anak yang seimbang dan keamanan makanan yang dapat terjaga dengan baik (Restuastuti *et al.*, 2012). Kemampuan dan pengetahuan ibu tentang nutrisi menjadi dasar untuk meningkatkan gizi seimbang pada anak. Hal ini tentunya diperlukan peran dan fasilitas bagi orang tua untuk mendapatkan kemampuan dan pengetahuan tentang gizi seimbang seperti adanya kader kesehatan (Zemrani *et al.*, 2021). Kader kesehatan dapat menggantikan peran orang tua dalam meningkatkan gizi anak tetapi proses tumbuh kembang anak adalah peran utama dari orang tua, sehingga perlunya membekali pemahaman kepada orang tua tentang gizi anak yang seimbang untuk proses tumbuh kembangnya (Restuastuti *et al.*, 2012). Kader kesehatan adalah kelompok yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan sebagai lini utama yang berada di desa yang membantu ibu dalam mengatasi masalah kesehatan termasuk gizi pada anak usia sekolah. Selain itu, kader berperan dalam melakukan pengkajian kepada ibu sehingga dapat memberikan edukasi terkait permasalahan gizi pada anak (Azizan *et al.*, 2023)

Edukasi gizi merupakan cara efektif untuk mengatasi masalah gizi anak sekolah dan mempunyai efek jangka panjang. Edukasi gizi ini tidak hanya dilakukan kepada Ibu, tetapi sebaiknya juga dilakukan kepada para kader kesehatan sebagai lini utama di desa yang harus memiliki jiwa sosial, bertanggung jawab, mampu menjalankan peran dan tugasnya dengan paripurna untuk dapat membantu para ibu mengatasi masalah kesehatannya (Sukandar *et al.*, 2015). Edukasi tidak hanya melibatkan peningkatan pengetahuan atau kognitif seorang kader, tetapi juga kemampuan kader dalam melakukan pengkajian gizi sederhana sehingga dapat mengetahui permasalahan gizi secara dini. Sebuah penelitian menyebutkan menyebutkan edukasi nutrisi pada kader terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kader terkait gizi dari 61,9 menjadi 94,9% (Nathan *et al.*, 2019).

Dengan pengetahuan yang baik kader kesehatan dapat meningkatkan sikap kader dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan penyebarluasan informasi tentang gizi kepada masyarakat (Headey *et al.*, 2020). Semakin banyak program yang dititipkan maka diperlukan kader yang berkualitas. Kader dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Kader akan memiliki kinerja yang baik bila didasari tingkat pengetahuan yang tinggi, didukung sarana pengetahuan yang lengkap dan dibekali pelatihan (Nurbaya *et al.*, 2022).

Desa Seberang Teluk, merupakan Desa di pesisir Sungai Kuansing. Di desa ini tanaman dan sayur sayuran dapat tumbuh dengan subur. Tetapi berdasarkan pengamatan tim pengabdian, pengolahan dan pengoptimalan sumber makanan ini masih kurang. Banyaknya anak usia sekolah di Desa Seberang Teluk diberikan asupan makanan yang bergizi rendah dan cemilan yang tidak sehat. Masyarakat berasumsi bahwa anak harus terpenuhi makannya tetapi tidak memikirkan asupan gizinya, sehingga kurang baik dalam menyediakan makanan anak. Hal ini juga dibuktikan dengan kurangnya anak usia sekolah di Desa Seberang Taluk mengkonsumsi buah dan sayuran. Selain itu, masalah keuangan juga menjadi faktor tidak terpenuhinya gizi anak, sehingga lebih sering memberikan anak dengan makanan yang murah tetapi dengan gizi yang kurang. Padahal dengan keadaan tumbuhan dan sayuran yang subur di Desa ini, sumber makanan ini bisa menjadi makanan yang bergizi tinggi dan seimbang bagi anak usia sekolah jika dibina lebih lanjut. Kebiasaan yang selalu diterapkan ini akan beresiko terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Fasilitas kesehatan di Desa Seberang Taluk termasuk kedalam kategori baik dan tercukupi dengan terdapatnya kader-kader kesehatan. Pemantauan status gizi anak sangat penting dilakukan untuk melihat perkembangan anak. Tetapi, pengetahuan dan keterampilan ini masih kurang dimiliki oleh kader kesehatan sebagai lini utama bagi masyarakat dalam meningkatkan gizi anak usia sekolah. Padahal, ketersediaan fasilitas dan tercukupinya mitra kesehatan di Desa Seberang Taluk dapat menjadikan masalah gizi anak sekolah meningkat jika dilakukan upaya peningkatan dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penting sekali dilakukan peningkatan pemahaman, kemampuan dan kreatifitas kader dalam mengkaji dan memberikan intervensi

sederhana terhadap permasalahan gizi anak sekolah. Diharapkan melalui pelatihan ini, Kader di desa Seberang Taluk, Kuantan Tengah dapat melakukan pengkajian gizi anak usia sekolah secara teratur dan memberikan intervensi yang tepat sehingga optimalisasi gizi anak dapat tercapai. Selain itu melalui focus group discussion yang dilakukan untuk melihat permasalahan dan mencari solusi masalah kader dapat menjadi salah satu ajang sharing informasi dan pengalaman. Sehingga kader secara teratur dapat mengupdate kemampuannya dalam meningkatkan gizi seimbang pada anak sekolah.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan kemampuan kader dalam mengkaji status gizi pada anak sekolah dasar dan memberikan intervensi yang tepat dalam mengoptimalkan gizi anak. Tingkat keberhasilan kegiatan PKM diukur melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengkaji dan melakukan intervensi sederhana mengenai gizi seimbang.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan program pengabdian tahun kedua yang dilakukan di Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah dengan kelompok sasaran adalah kader kesehatan. Mitra pada pengabdian ini adalah kelompok kader kesehatan di desa Seberang Taluk, Kuantan Tengah, Kuantan Singingi. Kegiatan dilakukan dengan tiga fase kegiatan dan sebelum melakukan tiga fase kegiatan, dilakukan tahap persiapan yaitu dengan cara melakukan *focus group discussion* terlebih dahulu untuk mengetahui lebih lanjut tentang kendala dalam penyediaan gizi seimbang dan penilaian status gizi. Metode yang digunakan untuk menilai kemampuan kader adalah dengan menggunakan lembar observasi.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan tentang gizi seimbang dan melakukan pengkajian sederhana

Fase pertama adalah melakukan pelatihan tentang gizi seimbang dan bagaimana melakukan pengkajian sederhana untuk mengetahui status gizi anak. Pada tahap ini kader diberikan materi tentang gizi seimbang berdasarkan 5 modul gizi yang terdiri atas berdasarkan 5 (lima) modul gizi yang disusun oleh tim pengabdian dengan mengacu pada text book dan jurnal terkini, 5 modul gizi tersebut terdiri dari Modul 1: Go, Grow and Glow every Plate (menjelaskan konsep 3 jenis makanan dalam satu piring, makanan sehat untuk anak usia sekolah, pentingnya mengonsumsi berbagai macam buah dan sayur yang berbeda warna); Modul 2: Piring berwarna-warni (Menjelaskan berbagai pilihan sayur dan buah yang mengandung nilai gizi tinggi yang dapat dengan mudah ditemukan di sekitar rumah); Modul 3 : Konsumsi lebih banyak protein (menjelaskan berbagai perbedaan protein dan sumber protein bagi tubuh; Modul 4 : Konsumsi lebih banyak makanan sumber zat gizi sumber energi, makanan manis dan asin (menjelaskan berbagai jenis makanan penghasil energi utama, menjelaskan alternatif dari berbagai jenis makanan penghasil energi utama, menjelaskan makanan berenergi tinggi (makanan padat), tinggi gula dan tinggi garam. takaran garam pada jenis makanan dan bahaya kelebihan garam); Modul 5: minuman sehat (menjelaskan konsep kebutuhan air dan siklusnya di dalam tubuh, pentingnya pemenuhan kebutuhan air bagi tubuh anak, menjelaskan kriteria dan jenis-jenis minuman sehat untuk anak).



Gambar 2. Focus Group Discussion

Fase kedua adalah mengajarkan bagaimana melakukan pengkajian sederhana pada anak usia sekolah seperti mengukur IMT, melakukan pengkajian lingkaran lengan dan kecukupan gizi seimbang, pemeriksaan anemia dan lain lain.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pengamatan Tim pengabdian didapatkan data bahwa para kader di daerah ini adalah kader yang aktif dalam berbagai kegiatan desa termasuk Posyandu, tetapi sayangnya setelah digali lebih dalam lagi mengenai pengetahuan tentang gizi dan menu yang seimbang kepada anak sekolah sesuai dengan kecukupan gizinya, pengetahuan mereka masih kurang. Tetapi setelah diberikan pelatihan kader terjadi peningkatan pengetahuan mereka tentang gizi seimbang pada anak sekolah. Hal ini berdasarkan data kualitatif yang ditanyakan kepada beberapa orang kader. Pada umumnya mereka menyatakan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka terutama tentang berbagai sumber gizi seimbang yang mudah didapatkan disekitar mereka. Hasil pengabdian ini sesuai dengan hasil pengabdian lain oleh (Indawati et al., 2021), bahwa edukasi gizi meningkatkan pengetahuan kader tentang gizi sehingga menghasilkan peningkatan keterampilan kader dalam mengelola posyandu dan dapat memilih edukasi yang tepat kepada orang tua terkait gizi anak. Dengan tingkat pengetahuan yang baik

kader dapat melakukan penyebarluasan informasi kepada orang tua anak dan masyarakat (Nurbaya *et al.*, 2022).

Keterampilan dan kemampuan kader dalam mengkaji status kesehatan anak sangatlah penting karena akan menyangkut pada pertumbuhan anak. Keterampilan kader yang kurang akan menyebabkan interpretasi status gizi anak yang salah dan akan berdampak pula dalam mengambil keputusan tentang penanganan yang dilakukan (Rohmah & Arifah, 2021). Berdasarkan pengamatan tim pengabdian didapatkan kemampuan para kader dalam mengkaji status kesehatan anak sekolah juga mengalami peningkatan. Hal ini didapatkan dari hasil observasi tim pengabdian ketika mengkaji kemampuan kader kesehatan dalam menilai status nutrisi anak sekolah. Sebelum dilakukan pelatihan hampir 60 persen kader tidak mengetahui cara melakukan pengkajian Indeks Massa Tubuh (IMT), Lingkar lengan dan tanda-tanda anemia. Setelah dilakukannya pelatihan, ditemukan bahwa 100% kader sudah mengetahui bagaimana cara melakukan pengkajian status gizi sederhana ini. Hal ini terlihat dengan mampunya kader melakukan pengkajian masalah gizi sederhana seperti mengukur Indeks massa tubuh dan mengkategorikan masalah gizi, mengukur status gizi berdasarkan lingkr lengan atas, mendeteksi anemia dan kekurangan protein. Selain itu melalui FGD para kader mengatakan bahwa mereka bisa berdiskusi tentang permasalahannya dan mendapatkan berbagai alternative solusi permasalahan mereka selama menghadapi masalah gizi pada anak sekolah. Melalui FGD ini terbentuk kader sadar gizi yang saling support satu sama lain. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian lain oleh (Sari *et al.*, 2021) bahwa keterampilan kader dalam melakukan pengkajian status gizi mengalami peningkatan khususnya pada pengukuran antropometri pada anak.

Menurut (Azizan *et al.*, 2023) terjadinya kesalahan dalam melakukan pengukuran antropometri pada anak, dikarenakan kurang telitinya kader posyandu sehingga dibutuhkan penyegaran kepada kader untuk mengatasi hal tersebut. Pada penelitian ini, keterampilan kader yang meningkat mempengaruhi ketelitian kader dalam melakukan pengukuran antropometri dan juga mengkaji status gizi anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sambriang *et al.*, 2023) bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan keterampilan kader dalam mendeteksi

kelainan gizi anak dan mengkaji asupan gizi anak sehingga kader dapat menentukan dan memilih edukasi yang tepat kepada orang tua tentang gizi anak.

4. SIMPULAN

Masalah gizi merupakan masalah yang penting pada anak usia sekolah. Kebutuhan gizi pada anak sekolah tidak hanya menjadi permasalahan Ibu, tetapi juga para kader kesehatan yang dituntut untuk dapat membantu mengoptimalkan status gizi pada desa binaannya. Melalui pengabdian masyarakat ini yang berfokus pada pelatihan kader dan peningkatan kemampuan kader dalam mengkaji dan melakukan intervensi sederhana dalam mengatasi masalah gizi, diharapkan permasalahan gizi pada anak sekolah dapat dideteksi secara dini., Selain itu dengan intervensi yang tepat dan sedini mungkin, permasalahan gizi anak sekolah dapat diminimalisir dan anak sekolah dapat tumbuh dan berkembang serta berprestasi dengan baik. Oleh karena itu untuk kedepannya perlunya kerjasama dan follow up dari pihak Puskesmas untuk melakukan penyegaran tentang gizi seimbang pada kader berupa pelatihan secara teratur sehingga permasalahan gizi anak dapat terdeteksi lebih awal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau yang telah mendanai program kemitraan pengabdian masyarakat ini dengan nomor kontrak 1574/UN.19.5.1.3/PT/01.03/2022, Mahasiswa kukerta bangun kampung Universitas Riau 2023, Desa Seberang Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi serta Ibu Kepala Desa Ns. Wan Reni Mulyati S.Kep.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azizan, F. N., Rahayu, L. S., & Aini, R. N. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.1.53-58>
- Headey, D., Heidkamp, R., Osendarp, S., Ruel, M., Scott, N., Hitam, R., Shekar, M., Bouis,

- H., Flory, A., Haddad, L., & Walker, N. (2020). Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-related mortality. *National Library of Medicine*, 396(10250), 519–521. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(20\)31647-0](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(20)31647-0)
- Indawati, E., Agustina, Y., & Rusman, A. (2021). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 4(1), 1–10. <https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/abdimaskep/article/view/552>
- Nathan, N., Janssen, L., Sutherland, R., Hodder, R. K., Evans, C. E. L., Booth, D., Yoong, S. L., Reilly, K., Finch, M., & Wolfenden, L. (2019). The effectiveness of lunchbox interventions on improving the foods and beverages packed and consumed by children at centre-based care or school: a systematic review and meta-analysis. *National Library of Medicine*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0798-1>
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irawan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 678–686. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6579/pdf>
- Onoja, U. S., Nebechi, C., & Uzor, P. (2019). Nutritional Status of Adolescent Schoolchildren in South East Nigeria. *Science Alert: Jurnal Nutrisi Pakistan*, 18(9), 845–851. <https://doi.org/10.3923/pjn.2019.845.851>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Lectures for cadres as an effort to increase the knowledge of posyandu cadres in preventing stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1751–1759. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5057>
- Restuastuti, T., Handayani, & Ernalia, Y. (2012). *Penilaian Status Gizi Anak usia Sekolah Dasar dan Pelatihan Pangan Jajanan Sehat Anak Sekolah Dasar di Pekanbaru*. [https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3058/tuti restu astuti.pdf?sequence=](https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3058/tuti%20restu%20astuti.pdf?sequence=)
- Rohmah, F. N., & Arifah, S. (2021). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Bermasyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i2.88>

- Ruíz-Roso, M. B., Padilha, P. de C., Matilla-Escalante, D. C., Brun, P., Ulloa, N., Acevedo-Correa, D., Peres, W. A. F., Martorell, M., Thailand, R. B. C. dari, Cardoso, L. de O., Fernanda, C.-M., Paternina-Sierra, K., Hazas, M.-C. L. de Las, Rodriguez-Meza, J. E., Villalba-Montero, L. F., Bernabè, G., Pauletto, A., Taci, X., Cárcamo-Regla, R., ... Davalos, A. (2020). Changes of Physical Activity and Ultra-Processed Food Consumption in Adolescents from Different Countries during Covid-19 Pandemic: An Observational Study. *National Library of Medicine*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/nu12082289>
- Sambriong, M., Banhae, Y. K., & Roku, R. R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Gizi Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Altifani: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 696–706. [10.25008/altifani.v3i5.478](https://doi.org/10.25008/altifani.v3i5.478)
- Sari, M. I., Angraini, D. I., Oktaria, D., & Efriyan Imantika. (2021). Posyandu Cadre Training To Improve Skills Measurement Of Anthropometry As an Efforft to Prevent Stunting in Sukaraja Health Center Lampung City. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1–7). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/9833/2942>
- Sukandar, D., Khomsan, A., Anwar, F., Riyadi, H., & S.Mudjajanto, E. (2015). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Gizi pada Ibu dan Anak Status Gizi Meningkatkan setelah Diberi Intervensi Pendidikan Gizi Lima Bulan. *Jurnal Sains Internasional: Penelitian Dasar Dan Terapan (IJSBAR)*, 23(2). <https://gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/4336>
- V.Sharma, S., Chuang, R.-J., Rushing, M., Naylor, B., Ranjit, N., Pomeroy, M., & Markham, C. (2020). Social Determinants of Health-Related Needs During COVID-19 Among Low-Income Households With Children. *Centers for Disease Control and Prevention*, 17. <http://dx.doi.org/10.5888/pcd17.200322>
- Zemrani, B., Gehri, M., Masserey, E., Knob, C., & Pellaton, R. (2021). A hidden side of the COVID-19 pandemic in children: the double burden of undernutrition and overnutrition. *International Journal for Equity in Health*, 20(44). <https://equityhealthj.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12939-021-01390-w>